

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)**

Srikalimah, SE.,MM
Universitas Islam Kediri, Kediri
Email : srikalimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*, likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio (CR)*, dan leverage yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini termasuk penelitian kausatif sedangkan populasi penelitian diambil dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2013. Untuk sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 29 sampel perusahaan. Jenis data sekunder ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 19

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh hasil tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Secara parsial (uji *t*) *t* hitung rasio profitabilitas (X_1) adalah $3,925 > t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,559$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$; (2) rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap financial distress. *t* hitung rasio likuiditas (X_2) adalah $1,149 < t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,186$ dengan signifikansi $0,261 > 0,05$; (3) leverage mempunyai pengaruh sangat rendah dan tidak signifikan dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *t* hitung rasio leverage (X_3) adalah $1,613 < t$ tabel 2,052 dengan signifikansi 0,119 diartikan bahwa dan nilai $r = 0,081$.

Berdasarkan penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi perusahaan, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan sebelum *financial distress* dan menyebabkan kebangkrutan; (2) Bagi akademisi dan peneliti dapat menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi *financial distress*, sehingga dapat dilaksanakan dalam penelitian yang sejalan dengan ini; (3) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian (Wahyu,2009), persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya semakin lama semakin ketat sehingga menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, sehingga pada akhirnya mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan perusahaan apabila dibiarkan tidak ada antisipasi untuk mengatasinya dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Dalam penelitian (Luciana,2003), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah apabila perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat terindikasi mengalami kebangkrutan.

Untuk mengetahui kesulitan keuangan / *financial distress*, suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang secara umum dipakai seperti profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Untuk memprediksi kondisi *financial distress* dapat menggunakan Rasio profitabilitas. Hanafi (2007:83), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat dicerminkan dalam *Return On Asset* (ROA). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang baik.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Subramanyam (2010:45), Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar-ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*).

Disamping rasio profitabilitas dan likuiditas, rasio leverage dapat juga digunakan sebagai indikator memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Husnan dan Pujiastuti (2004:70), rasio hutang adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Rasio leverage yang digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi total aktiva. Rasio ini penting karena melalui rasio utang, kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada debitur.

Lenox *et al* dalam Pasaribu (2008), kebangkrutan (*financial distress*) diawali dengan kegagalan membayar hutang yang semakin besar maka semakin tinggi probabilitas *financial distress*. Perusahaan yang kerjasama dengan banyak kreditor semakin cepat mengalami *financial distress*, bila dibandingkan dengan kreditor tunggal. Apabila perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini dapat beresiko terjadinya kesulitan pelunasan yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika kondisi ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi akan terjadinya *financial distress* juga semakin besar.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress*

a. Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 tahun 2012, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2012, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

c. Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi *Financial Distress*

Dalam menganalisis laporan keuangan, ukuran yang dapat digunakan adalah rasio. Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Analisa rasio keuangan ini memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2004 : 64).

1. Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2005, p7) Kemampulabaan (profitabilitas) adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

ROA (Return on Assets Ratio) atau rasio pengembalian atas total aktiva. Rasio ini dihitung dengan rumus Laba Bersih dibagi dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Likuiditas

Menurut Sofyan (2010:301) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Agnes Sawir (2005, p7) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio yang sering digunakan yaitu: (Current Ratio) atau Rasio Lancar

Current Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang Lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio lancar rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya apabila suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

3. Leverage

Menurut Kasmir (2008:113), rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Toto (2008:91), apabila semakin besar jumlah utang maka semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) dan mengarah pada kebangkrutan. Salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur leverage adalah *Debt Equity Ratio*. Rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Financial Distress

A. Pengertian

Platt dan Platt (dalam Luciana, 2006) mendefinisikan *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. Dalam penelitian Luciana (2006), Hofer (1980) dan Whitaker (1999) mengilustrasikan bahwa kondisi *financial distress* sebagai suatu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun tersebut secara berturut-turut. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2003) dalam Luciana (2006) mendefinisikan kondisi *financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan yang *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah *demerger*.

Prediktor utama *financial distress* mengarah kebangkrutan dan arah pengaruhnya dalam probabilitas kegagalan dapat distrukturkan sebagai berikut (Lenox 1999, Kasier 2001, Claessens 2002, Ogawa 2003, (Dewaelheyns) dalam R. Pasaribu (2008): (1) Kerugian, (2) Hutang, (3) Usia perusahaan, (4) Ukuran perusahaan, (5) Status legal, (6) Corporate shareholder, (7) Jumlah kreditur, (8) Diversifikasi, (9) Sektor industri dapat menentukan akses perusahaan terhadap keuangan, (10) Pengaruh siklus bisnis,

B. Manfaat informasi *Financial Distress*

Platt dan Platt (dalam Luciana, 2006) menyatakan manfaat informasi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen guna mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen segera dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* supaya perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang serta mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal terjadinya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

C. Jenis-jenis Financial Distress

Brigham dan Gapenski (Widyastuti, 2008), membagi jenis-jenis financial distress seperti berikut: (1) *Economic Failure*, (2) *Bussines Failure*, (3) *Technical Insolvency*, (4) *Insolvency in Bankruptcy*, (5) *Legal Bankruptcy*.

D. Penyebab Financial Distress

Faktor yang menyebabkan terjadinya financial distress secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Romli, 2010):

1. Sistem Perekonomian
2. Faktor Ekstern Perusahaan
3. Faktor Intern Perusahaan, diantaranya : Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan, Manajemen yang tidak efisien, kekurangan modal, Kecurangan, penipuan dan atau kebangkrutan yang dipersiapkan.

E. Alternatif Perbaikan Financial Distress

Ada dua alternatif perbaikan dapat dilakukan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (Hanafi dan Halim, 2003) yaitu:

- 1) Pemecahan secara informal.
 - a) Dilakukan jika masalah belum begitu parah
 - b) Masalah perusahaan masih bersifat sementara, prospek masa depan masih bagus. Pemecahan secara informal dilakukan dengan cara:
 1. Perpanjangan (*extension*). Dalam hal ini yang dilakukan dengan memperpanjang jatuh tempo hutang-hutang
 2. Komposisi (*composition*). Hal yang dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan, misal klaim hutang diturunkan menjadi 70%. apabila hutang besarnya 1000, maka nilai hutang yang baru adalah $0,7 \times 1000 = 700$
- 2) Pemecahan secara formal.

Dapat dilakukan apabila masalah sudah parah. Pemecahan secara formal dilakukan dengan cara:

 - a) Apabila nilai perusahaan > nilai perusahaan likuidasi, yang dilakukan adalah dengan Reorganisasi/merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.
 - b) Apabila nilai perusahaan < nilai perusahaan yang dilikuidasi, yang dilakukan adalah dengan menjual aset-aset perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

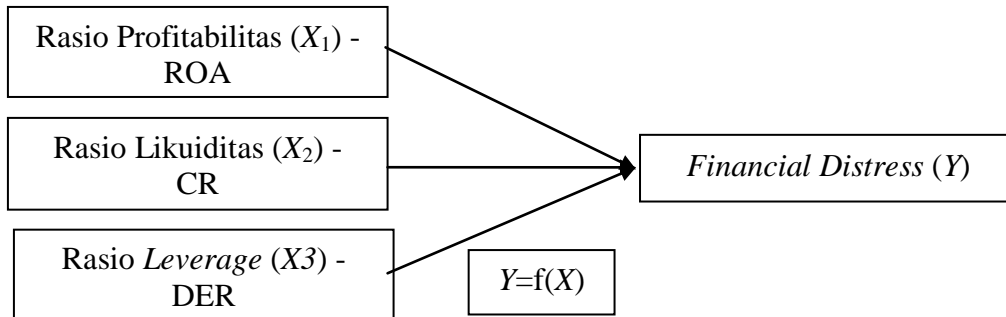
1. Penelitian **Evanny Indri Hapsari** (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logit. Hasil penelitiannya menunjukkan koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,006 serta memiliki nilai sig sebesar 0,793; koefisien regresi variabel *return on total assets* sebesar -6,803 mempunyai nilai sig sebesar 0,024; koefisien regresi variabel *profit margin on sales* sebesar -0,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,459 serta koefisien regresi variabel *current liabilities total assets* sebesar -1,546 dan mempunyai nilai sig sebesar 0,029, sehingga rasio likuiditas dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan walaupun bertanda negatif sedangkan rasio profitabilitas (*return on total assets*) dan rasio leverage (*current liabilities*

total asset) menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

2. Penelitian **Luciana Spica Almilia dan Kristijadi (2003)**. Penelitian ini berusaha menguji rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 1998-2001. Penelitian ini menguji rasio profit margin, likuiditas, efisiensi operasi, profitabilitas, financial leverage, posisi kas, dan rasio pertumbuhan. Hasil penelitian ini adalah seluruh rasio-rasio keuangan tersebut dapat dipakai dalam memprediksi *financial distress* dan rasio-rasio yang paling dominan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio profitabilitas, financial leverage, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan.
3. Penelitian **Orina Andre (2013)**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan CR, dan leverage yang diukur dengan DER untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan (2) likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI. (3) leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan.
4. Penelitian **Pasaribu** pada tahun 2008. Penelitian ini berusaha menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, leverage, efisiensi, profitabilitas dan arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2002-2006. Rasio-rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, leverage, efisiensi, profitabilitas dan rasio arus kas. Penetapan *financial distress* dilakukan dengan menggunakan 6 indikator yaitu : 1) Perusahaan yang memiliki EVA negatif; 2) Perusahaan dengan rasio asset turn over-nya sebesar 40%; 3) Perusahaan dengan rasio current rasio-nya sebesar 50%; 6) Perusahaan dengan rasio gross profit margin-nya sebesar 19%; 7) Perusahaan dengan rasio *debt to total asset*nya sebesar 66%; 8) Perusahaan dengan rasio *debt to equity* sebesar 11,7%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kinerja likuiditas dan solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
5. Penelitian **Wahju Widardjo dan Dobby Setyawan (2009)**. Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006. Penelitian ini menguji adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, financial leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio dan cash ratio tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk menggambarkan pengaruh yang menghubungkan variabel-variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen, diperlukan kerangka pemikiran untuk mengetahui abstraksi dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian. Kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti dibawah ini.



HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut:

- H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- H3 : Financial leverage berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka dari beberapa sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan adalah *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode 2009-2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, antara lain dari sumber dokumen, buku, jurnal, internet dan lain sebagainya.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Perusahaan yang cenderung mengalami *financial distress* (ditandai dengan terjadinya laba operasional perusahaan yang menurun dan negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut). Penentuan tahun perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah

tahun periode X dengan tahun sebelum periode X. Penelitian ini menggunakan variabel dummy, yang diukur dengan :

- 1 (satu) jika perusahaan mengalami financial distress
- 0 (nol) jika perusahaan tidak mengalami financial distress

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return on Asset) dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas (X2)

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*) dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage (X3)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Financial Leverage perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang diamati adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun pengamatan yaitu dari tahun 2009 sampai 2013, dengan jumlah populasi sebanyak 132 perusahaan yang telah *go public* dengan sasaran penelitian perusahaan manufaktur.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2009 sampai 2013.
 - b. Perusahaan yang terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2009 sampai 2013.
 - c. Perusahaan yang mengalami maupun tidak mengalami *laba operasional* menurun bahkan cenderung negatif selama dua tahun berturut-turut.
 - d. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap periode pengamatan tahun 2009 sampai 2013 berkaitan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage.
 - e. Perusahaan yang diteliti tidak melakukan merger, akuisisi, dan perubahan usaha lainnya.
- Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan.

Alat Analisis Data

Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah program SPSS versi 19 adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji asumsi klasik untuk model regresi yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas

b. Analisis Korelasi

c. Koefisien Determinan serta

d. Uji F dan Uji T

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun tahap uji hipotesis ini adalah :

1. Menentukan pengukuran variabel independen (X) :

X_1 = Rasio Profitabilitas

X_2 = Rasio Likuiditas

X_3 = Rasio Leverage

2. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adapun yang menjadi H_a dan H_0 dalam penelitian ini adalah :

a. Secara Parsial

$H_{01} : t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a1} : t_{hitung} > t_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{02} : t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a2} : t_{hitung} > t_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{03} : t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a3} : t_{hitung} > t_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan.

b. Secara Simultan

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*.

$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

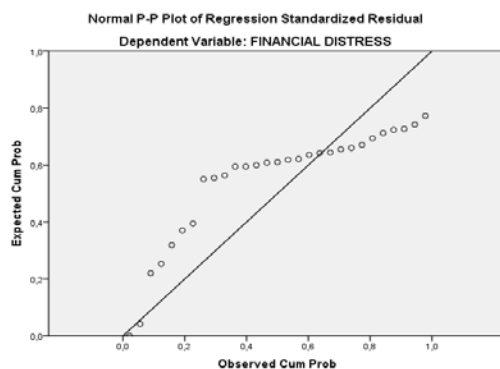
HASIL PENELITIAN

Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi

Berikut ini adalah pembahasan masing-masing pengujian asumsi klasik dan hasilnya.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*, dimana data yang diuji merupakan data residual atau nilai sisa yang dihasilkan dari selisih nilai variabel dependen (Y) dan nilai variabel independen (X) hasil analisis regresi. Untuk pengujian normalitas data dapat pula menggunakan metode grafik *P-P Plot*. Dasar untuk pengambilan keputusan pengujian normalitas (Santoso, 2010) adalah : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas begitu pula sebaliknya. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan hasil *output* analisis statistik di atas, data residual menyebar mengikuti garis diagonal, berarti data residual terdistribusi secara normal. Dari grafik *P-P Plot* dapat terlihat bahwa data mempunyai hubungan yang linear sehingga dapat memenuhi prasyarat dalam regresi linear berganda.

2. Uji Multikolinearitas

Terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006) dalam Dwi Priyatno (2013:56). Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut: **(Lihat tabel 4.4)**.

Berdasarkan hasil *output*, nilai VIF pada kolom *Collinearity Statistics* untuk variabel X_1 (Profitabilitas) sebesar 1,088, variabel X_2 (Likuiditas) sebesar 1,000, dan variabel X_3 (*Leverage*) sebesar 1,088 semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Sedangkan nilai *Tolerance* untuk semua rasio memiliki nilai di atas 0,1 di mana variabel X_1 (Profitabilitas) sebesar 0,919, variabel X_2 (Likuiditas) sebesar 1,000, dan variabel X_3 (*Leverage*) sebesar 0,919. Berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi berganda.

3. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: **(lihat tabel 4.5)**.

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* dan *output* yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada regresi berganda ini sebesar 0,895. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan (n=29) dan jumlah variabel

independent ($K=3$), batas bawah durbin watson (dL)= 1.1976, batas atas durbin watson $dU=$ 1.6499. Karena DW lebih kecil dari dU dan dL maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) jika pengaruh variabel independent terhadap nilai regresi absolut signifikan dibawah tingkat signifikansi atau α , berarti terdapat heteroskedastisitas.

Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan pada SPSS adalah 5%, maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila nilai pada kolom *Sig/Significance* (pada *output Coefficients*) $>$ 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai pada kolom *Sig/Significance* (pada *output Coefficients*) $<$ 5%, telah terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian adalah sebagai berikut: **(Lihat tabel 4.6).**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dimana nilai signifikansi pada uji $t >$ 0,05 dan nilai *absolut residual* menyebar tidak beraturan diantara 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan perincian residual dapat dilihat pada tabel statistik residual.

Output Regresi Linear Berganda

Setelah syarat asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya dengan regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesa (Uji t dan Uji F). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi financial distress, output yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
FINANCIAL DISTRESS	-31,0362	95,41882	29
PROFITABILITAS	-,0459	15,35317	29
LIKUIDITAS	131,6579	150,30865	29
LEVERAGE	2,5924	8,27902	29

Rata-rata Financial Distress (Y) adalah -31,0362. Rata-rata rasio Profitabiitas (X_1) adalah -0,459. Rata-rata Likuiditas (X_2) adalah 131,6579. dan Rata-rata Leverage (X_3) adalah 2,5924. Sedangkan standar deviasi Financial Distress (Y) adalah 95,41882. Rasio Profitabiitas (X_1) adalah 15,35317. Likuiditas (X_2) adalah 150,30865. dan Rasio Leverage (X_3) adalah 8,27902. Dan jumlah data (N) yang diteliti adalah sebanyak 29.

2. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil *output* (**lihat tabel 4.9**), korelasi antara rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,011 dengan signifikansi 0,478. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah dan searah tetapi tidak signifikan antara variabel profitabilitas dan likuiditas di mana jika nilai rasio profitabilitas rendah maka nilai rasio likuiditasnya belum tentu rendah begitu juga sebaliknya.

Korelasi rasio profitabilitas dan rasio leverage pada perusahaan manufaktur adalah sebesar -0,285 dengan signifikansi 0,067. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat rendah dan berlawanan tetapi tidak signifikan antara profitabilitas dan leverage.

Korelasi antara rasio profitabilitas dan nilai *financial distress* pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,559 dengan signifikansi 0,002. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan searah secara signifikan antara variabel profitabilitas dan nilai *financial distress*.

Korelasi rasio likuiditas dan rasio leverage pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,007 dengan signifikansi sebesar 0,486. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan searah tetapi tidak signifikan antara rasio likuiditas dan rasio leverage.

Korelasi rasio likuiditas dan nilai *financial distress* pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,186 dengan signifikansi sebesar 0,335. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara rasio likuiditas dan nilai *financial distress*.

Korelasi rasio Leverage dan nilai *financial distress* pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,081 dengan signifikansi sebesar 0,677. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 antara rasio leverage dan nilai *financial distress*.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *output model summary* (**Lihat tabel 4.10**), nilai *R Square* adalah 0,407 yang berarti besarnya pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* adalah 40,7% dan 59,3% disebabkan faktor lain diluar regresi ini. Dengan nilai *R Square* adalah 0,407; memberi arti bahwa terdapat pengaruh atau hubungan rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress*. Sedangkan faktor lain sebesar 0,593 dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak masuk kedalam model regresi yang diteliti.

Nilai SEE perusahaan manufaktur adalah 77,79206 < dari nilai standar deviasi sebesar 95,41882. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan layak untuk memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur.

4. Uji F (Simultan)

Uji *F* digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan (bersama-sama) terhadap prediksi *financial distress*. Berdasarkan hasil *output ANOVA* (**lihat tabel 4.11**) nilai *F* (koefisien regresi) adalah 5,709 > dari *F* tabel 2,991 dan nilai $r = 0,638$. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* dan mempunyai hubungan yang kuat dan searah.

5. Koefisien Regresi Berganda dan Uji *t* (Parsial)

Output koefisien ini menggambarkan persamaan regresi berganda untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi berganda. Berdasarkan *output* koefisien regresi ini (**lihat tabel 4.12**), nilai konstanta regresi linear berganda adalah sebesar -53,404 artinya jika variabel independen rasio profitabilitas (X_1), (rasio likuiditas (X_2), dan rasio *leverage* (X_3)) bernilai 0, maka variabel dependen (nilai prediksi *financial distress* (Y)) adalah -53,404.

Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar 3,921 artinya jika profitabilitas mengalami 1 kenaikan rasio profitabilitas, maka nilai *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 3,921 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi likuiditas (X_2) sebesar 0,112 artinya jika likuiditas mengalami 1 kenaikan rasio likuiditas, maka nilai *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,112 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar 2,987 artinya jika *leverage* mengalami 1 kenaikan rasio *leverage*, maka nilai *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 2,987 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Selain menggambarkan koefisien regresi, *output* koefisien juga menggambarkan koefisien regresi secara parsial (individu) yaitu uji *t*. Uji *t* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* secara individu (parsial).

Signifikansi yang digunakan adalah signifikansi 2 arah (2-tailed) karena terdapat 2 pengaruh negatif dan positif rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* sehingga taraf signifikansi $5\%/2$ (0,025) dan *degree of freedom* ($n-2$) yang berarti n pada *t* tabel adalah 27. Dari signifikansi 0,05 dengan n pada *t* tabel 27, maka *t* tabel adalah 2,052.

Berdasarkan *Output*, *t* hitung rasio profitabilitas (X_1) adalah 3,925 dengan signifikansi 0,001 dapat diartikan bahwa *t* hitung $3,925 > t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,559$. Dengan demikian maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mempunyai hubungan tidak kuat dan tidak lemah serta berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

t hitung rasio likuiditas (X_2) adalah 1,149 dengan signifikansi 0,261 dapat diartikan bahwa *t* hitung $1,149 < t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,186$. Dengan demikian maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan yang sangat rendah, namun tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

t hitung rasio *leverage* (X_3) adalah 1,613 dengan signifikansi 0,119 diartikan bahwa *t* hitung $1,613 < t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,081$. Dengan demikian maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan sangat rendah dan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil yang diperoleh dengan pengolahan data dengan program Microsoft Excel dan program SPSS versi 19, maka pembahasan ini akan menjawab dan menguraikan rumusan masalah yang telah dibuat.

Nilai rasio profitabilitas yang digunakan adalah untuk mendeteksi keuntungan berdasarkan profitabilitas kumulatif. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas negatif adalah AKKU, SIMA, PAFI, KBRI, SULI, IKAI, ARGO, MYTX, TIRT, FPNI, PTSN, JKSW, UNTX, dan SCPI.

Perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki profitabilitas negatif. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset (harta) dalam menghasilkan laba / keuntungan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dengan angka negatif menunjukkan tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, sehingga jika profitabilitas perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar.

Nilai rasio likuiditas yang negatif dimiliki oleh perusahaan yang *liabilities*-nya lebih besar dibanding total aset dan mempengaruhi rasio likuidasi karena perusahaan akan likuid jika 1 rupiah *liabilities* perusahaan dapat dijamin oleh 1 rupiah aset, sedangkan jika hutang lancar mendominasi dalam total aset nya maka aset lancar tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki rasio likuiditas negatif yang berarti aset lancar relatif mendominasi total asset-nya. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid perusahaan.

Ketentuan rasio likuiditas dianggap baik jika berada pada kisaran 2, artinya setiap 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan tersedia 2 aset lancar untuk menutupinya. Hal ini lebih menjamin bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya ketika jatuh tempo secara tepat waktu sehingga potensi *financial distress* akan semakin kecil. Tetapi rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur dari tahun 2009 hingga 2013 berada di atas 1, berarti aset lancar perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Kesimpulan dari keseluruhan sampel yang diteliti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas perusahaan yang mengalami masalah *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Rasio *leverage* dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan dapat menutupi total hutangnya dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Tetapi jika total hutang lebih besar dari ekuitasnya maka perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan. Penggunaan ekuitas ini merupakan cara terakhir perusahaan jika aset lain yang diputar untuk menghasilkan laba tidak dapat mencukupi untuk memenuhi jumlah hutangnya.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* negatif adalah KARW, PAFI, UNTX, JKSW, POLY, BIMA, dan SIMA. Rasio *Leverage* bernilai negatif ini diperoleh dari nilai buku ekuitas yang negatif. Nilai buku ekuitas yang bernilai negatif diperoleh dari *retained earning* (laba ditahan) bernilai negatif atau rugi ditahan lebih besar dari modal yang disetor atau dapat dikarenakan modal yang disetor menggunakan *issue right* (hak memesan efek terlebih dahulu). Dengan nilai *Laverage* negatif, berarti jumlah hutang yang diakumulasikan terhadap modal perusahaan lebih besar dan rawan terhadap memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Hipotesis 1 (Rasio profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*). Korelasi rasio profitabilitas dan nilai *financial distress* pada perusahaan manufaktur sebesar 0,559 dengan signifikansi 0,002. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*, karena profitabilitas memiliki signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. t hitung rasio profitabilitas (X_1) adalah 3,925 dengan signifikansi 0,001 dapat diartikan bahwa t hitung $3,925 > t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,559$. Dari hasil ini berarti ***Ho ditolak dan Ha diterima***, artinya profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Hipotesis 2 (Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.). Korelasi rasio likuiditas dan nilai *financial distress* pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,186 dengan signifikansi sebesar 0,335. t hitung rasio likuiditas (X_2) adalah 1,149 dengan signifikansi 0,261 dapat diartikan bahwa t hitung $1,149 < t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,186$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara rasio likuiditas dan nilai *financial distress*. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ***Ho diterima dan Ha ditolak***, artinya likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andre (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* karena tidak adanya perbedaan yang berarti antara likuiditas perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Hipotesis 3 (*Financial leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan). Korelasi rasio *Leverage* dan nilai *financial distress* pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,081 dengan signifikansi sebesar 0,677. t hitung rasio *leverage* (X_3) adalah 1,613 dengan signifikansi 0,119 diartikan bahwa t hitung $1,613 < t$ tabel 2,052 dan nilai $r = 0,081$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 antara rasio *leverage* dan nilai *financial distress*. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ***Ho diterima dan Ha ditolak***, artinya *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. DER dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa kita terima, karena besarnya hutang lancar disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Apabila hutang jangka panjang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Disamping hal tersebut laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perusahaan manufaktur, hanya rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
2. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*
3. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*

Saran

1. Untuk pihak manajemen adalah agar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan sejak awal.
2. Untuk investor dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan.
3. Penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga tidak bisa menjadi pembanding dari jenis sektor lain misalkan perusahaan non manufaktur sehingga benar-benar mewakili emiten di BEI.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran lain untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* Dalam rasio profitabilitas tidak hanya *Return On Asset* (ROA); rasio likuiditas tidak hanya *Current Ratio* (CR); dan rasio *leverage*

tidak hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) saja yang bisa dijadikan observasi untuk memprediksi financial distress.

1. DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emanuel, (2003), Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), STIE Perbanas Surabaya, Vol. 7 No,2 Desember 2003. ISSN : 1410 – 2420

_____ (2006), Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Go Public* Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Perbanas Surabaya, Vol.XII No.1, ISSN : 0854-9087

Andre, Orina (2013), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI), Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Ghozali, Imam. 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Abdul, H., & Hanafi, M. M. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua, Yogyakarta

Hapsari, Evanny Indri (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI, JDM Vol. 3, No. 2, 2012, pp: 101-109

Hofer, C. W. 1980. "Turnaround Strategies". *Journal of Business Strategy* 1: 19-31.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Liberty: Yogyakarta.

Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, (2008), Penggunaan *Binary Logit* Untuk Prediksi *Financial Distress* Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan, Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi Ventura, Vol. 11, No. 2, ISSN : 1410-6418, August 2008 (153-172)

Platt & Platt. 2006. *Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. Review of Applied Economies*. Vol. 2, No. 2, pp: 141-157.

Priyatno, Duwi, (2013), Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS, Mediakom, Yogyakarta.

- Romli Nur Hidayat. (2010). "Analisis Financial Distress Perusahaan Melalui Pendekatan Logit pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006". Skripsi . Universitas Negeri Yogyakarta
- Santoso, Singgih, Statistik Multivariat, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010
- Sawir, Agnes, 2005. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sigit, R. 2008. Pengaruh Rasio Likuiditas, Financial Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar Di BEJ tahun 2004-2005. Skripsi Fakultas Ekonomi UNS.
- Sofyan, Syafri Harahap, (2010), Analisis Kritis laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Subramanyam.K.R, (2010). Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Toto Prihadi. 2008. 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta:PPM.
- Whitaker, R. B. 1999. "The Early Stages of Financial Distress". *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133.
- Widarjo, Wahyu & Setiawan, Doddy, (2009), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No.2, Agustus 2009, Hlm. 107-119
- Widyastuti. (2008). "Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Multivariate Discriminant Analysis (MDA) Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia". Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN TABEL
Daftar Perusahaan Manufaktur Dan Bidang Bisnis

No.	Kode	Nama Perusahaan	Bisnis
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Plastics & Packaging
2	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk	Plastics & Packaging
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Metal And Allied Products
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Plastics & Packaging
5	ARGO	Argo Pantex Tbk	Textile, Garment
6	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Footwear
7	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Pulp & Paper
8	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	Plastics & Packaging
9	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Metal And Allied Products
10	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	Ceramics, Glass, Porcelain
11	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	Metal And Allied Products
12	KARW	Karwell Indonesia Tbk	Transportation
13	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Pulp & Paper
14	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	Ceramics, Glass, Porcelain
15	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Metal And Allied Products
16	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Automotive And Components
17	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Ceramics, Glass, Porcelain
18	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	Textile, Garment
19	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Metal And Allied Products
20	PAFI	Pan Asia Filament Inti Tbk	Textile, Garment
21	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Textile, Garment
22	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Electronics
23	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	Pharmaceuticals
24	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Plastics & Packaging
25	SIPD	Siearad Produce Tbk	Animal Feed
26	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Wood Industries
27	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Wood Industries
28	UNTX	Unitex Tbk	Textile, Garment
29	YPAS	Yana Prima Hasta	Plastics & Packaging

Sumber: Indonesia Capital Market Directory

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
 Output Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-53,404	19,905		-2,683	,013		
	PROFITABILITAS	3,921	,999	,631	3,925	,001	,919	1,088
	LIKUIDITAS	,112	,098	,177	1,149	,261	1,000	1,000
	LEVERAGE	2,987	1,852	,259	1,613	,119	,919	1,088

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
 Output Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,335	77,79206	,895

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

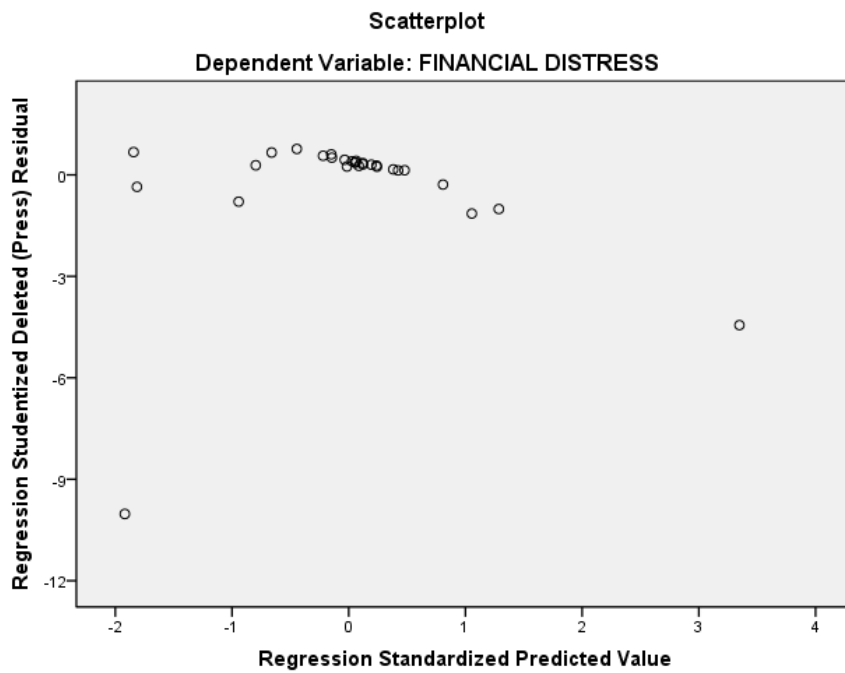
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.6
Output Nilai Absolut Residu Pada Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-53,404	19,905		-2,683	,013		
PROFITABILITAS	3,921	,999	,631	3,925	,001	,919	1,088
LIKUIDITAS	,112	,098	,177	1,149	,261	1,000	1,000
LEVERAGE	2,987	1,852	,259	1,613	,119	,919	1,088

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.7
Output Statistik Residual

Residuals Statistics^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-147,7613	172,6360	-31,0362	60,84023	29
Std. Predicted Value	-1,919	3,348	,000	1,000	29
Standard Error of Predicted Value	14,658	70,801	24,629	15,371	29
Adjusted Predicted Value	-155,6427	548,2727	-8,5661	125,89599	29
Residual	-319,03873	58,26094	,00000	73,50658	29
Std. Residual	-4,101	,749	,000	,945	29
Stud. Residual	-4,492	,774	-,098	1,171	29
Deleted Residual	-509,64273	62,25135	-22,47009	131,42327	29
Stud. Deleted Residual	-10,027	,768	-,330	2,106	29
Mahal. Distance	,029	22,228	2,897	5,780	29
Cook's Distance	,000	7,909	,376	1,488	29
Centered Leverage Value	,001	,794	,103	,206	29

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Tabel 4.8
Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
FINANCIAL DISTRESS	-31,0362	95,41882	29
PROFITABILITAS	-,0459	15,35317	29
LIKUIDITAS	131,6579	150,30865	29
LEVERAGE	2,5924	8,27902	29

Analisis Korelasi

Tabel 4.9
Output Analisis Korelasi

		PROFITABI LITAS	LIKUIDITAS	LEVERAGE	FINANCIAL DISTRESS
PROFITABILITAS	Pearson Correlation	1	,011	-,285	,559**
	Sig. (2-tailed)		,956	,134	,002
	N	29	29	29	29
LIKUIDITAS	Pearson Correlation	,011	1	,007	,186
	Sig. (2-tailed)	,956		,972	,335
	N	29	29	29	29
LEVERAGE	Pearson Correlation	-,285	,007	1	,081
	Sig. (2-tailed)	,134	,972		,677
	N	29	29	29	29
FINANCIAL DISTRESS	Pearson Correlation	,559**	,186	,081	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,335	,677	
	N	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Output Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,335	77,79206	,895

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103642,945	3	34547,648	5,709	,004 ^a
Residual	151290,104	25	6051,604		
Total	254933,049	28			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Tabel 4.12

Output Koefisien Regresi (Regresi Linear Berganda) dan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-53,404	19,905		-2,683	,013		
PROFITABILITAS	3,921	,999	,631	3,925	,001	,919	1,088
LIKUIDITAS	,112	,098	,177	1,149	,261	1,000	1,000
LEVERAGE	2,987	1,852	,259	1,613	,119	,919	1,088

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS